

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,07 persen. Adapun Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan angka berlaku mencapai Rp.13.588,8 triliun dan PDB per kapita Rp.51,89, dimana struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada tahun 2017 masih didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa. Kontribusi pulau jawa terhadap perekonomian Indonesia mencapai 58,49 persen, kemudian diikuti oleh Sumatera sebesar 21,66 persen dan Sulawesi 6,11 persen. Adapun sisanya sebesar 5,54 persen berada di pulau-pulau lainnya. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berdasar data per Desember 2017, jumlah koperasi aktif di Indonesia ada sebanyak 153.171 unit dengan jumlah anggota 26.535.640 orang dan kontribusi sektor koperasi terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) per triwulan III 2017 mencapai 4,48 persen. Adapun nilai PDB nasional per triwulan III 2017 mencapai Rp.10.096 triliun. Dengan demikian, kontribusi sektor koperasi terhadap PDB Nasional, berdasar data per triwulan III 2017, nilainya setara Rp.452 triliun, angka tersebut mengalami kenaikan sekitar 0,5 persen dibanding dengan tahun 2016 yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 3,99 persen.

pembangunan ekonomi merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sistem perekonomian Indonesia didukung oleh tiga sektor usaha yang disebut sebagai pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi.

Ketiga sektor usaha tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian bangsa Indonesia, ketiga perilaku ekonomi tersebut harus saling bisa bekerja sama dalam menjalankan dan mengelola usahanya, sehingga dapat mewujudkan pembangunan nasional, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya modal maupun sumber daya manusia.

Dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuannya, koperasi harus berkembang dalam kehidupan perekonomian. Koperasi sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, berdasarkan badan pusat statistic Jawa Barat jumlah koperasi di Jawa Barat mencapai 24.727 pada tahun 2018 yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat, dimana Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Karawang, Bekasi memiliki kontribusi terbesar di Jawa Barat atau sekitar 10.002 koperasi yang turut berperan dalam mengembangkan pasar dan dunia usaha.

Dari penjelasan di atas koperasi merupakan badan usaha yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat yang dalam pelaksanaannya berlandaskan asas kekeluargaan, dimana diperlukan adanya manajemen yang baik di dalam pengeloannya.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam *team*. Untuk itu

manajemen dibutuhkan oleh perusahaan karena dalam perusahaan itu sendiri merupakan alat atau wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dengan terkoordinasi dengan cara yang terstruktur untuk pencapaian tujuan tertentu, dalam mengkoordinir sekelompok orang tersebut sangat diperlukan adanya manajemen, agar pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan peran koperasi yang mengutamakan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam pencapaian tujuan.

Manajemen terdiri dari beberapa bidang, setiap bidang manajemen memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, salah satunya adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana dan mengelola asset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik di dalam koperasi, sangat membantu koperasi untuk mengelola asset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan, koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang beranggotakan para pegawai negeri yang bertujuan

meningkatkan kesejahteraan para pegawai (anggota). Koperasi yang diteliti adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka.

Secara umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka, merupakan sebuah koperasi yang bergerak di bidang jasa dan pertokoan memiliki dua unit usaha yaitu, unit usaha simpan pinjam dan unit perdagangan atau waserda.

Di dalam pengembangan koperasi pengelolaan atau penggunaan modal haruslah berjalan dengan sebaik mungkin. Adapun struktur modal yang digunakan oleh koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 41, “modal koperasi berasal dari modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*debt capital*)”. Demikian juga dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kegiatan usahanya guna memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota. Untuk membiayai kegiatan usahanya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman, dan untuk lebih jelasnya mengenai sejauhmana struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha dapat dihitung dengan melihat selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya termasuk penyusutan dan pajak, adapun sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan	N/T	Biaya	N/T	SHU	N/T
2013	2,029,335,342	-	1,979,629,245	-	43,493,097	-
2014	2,245,579,319	2%	2,069,709,866	2%	175,869,453	3%
2015	2,568,594,719	14%	1,796,894,251	(13)%	771,700,468	339%
2016	2,881,213,115	12%	1,640,199,364	(9)%	1,241,013,751	61%
2017	1,776,895,822	(38)%	1,590,267,259	(3)%	186,628,563	(85)%

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI Kokardan Tahun Buku 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif (naik-turun). Dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 2%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 14%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 12%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 menurun sebesar 38%. Namun perkembangan pendapatan koperasi pada tahun terakhir cenderung menurun cukup signifikan. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya partisipasi anggota yang rendah atau banyaknya anggota koperasi yang pasif.

Untuk perkembangan biaya pada tabel 1.1 dapat diketahui jumlah biaya yang dimiliki koperasi selama enam tahun terakhir mengalami fluktuatif (naik-turun). Yakni dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 2%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 menurun sebesar 13%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 12%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 menurun sebesar 3%. Namun perkembangan biaya pada tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, namun tidak signifikan. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah

satunya terjadi penurunan pada hutang atau jumlah modal pinjaman kepada bank dan pihak ketiga lainnya.

Perkembangan sisa hasil usaha berdasarkan tabel 1.1 selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan mengalami fluktuatif (naik-turun). Yakni dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 339%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 61%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 85%. Namun perkembangan sisa hasil usaha pada tahun terakhir cenderung menurun, sangat signifikan. Penurunan tersebut dikarenakan berkurangnya pendapatan koperasi yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.104.317.293.- sehingga perolehan biaya yang dimiliki koperasi hanya menghasilkan selisih 11% dari pendapatan, yang artinya koperasi harus menutupi 89% biaya dari pendapatan yang diperolehnya, sehingga sisa hasil usaha yang dimiliki koperasi sangat sedikit.

Untuk melihat sejauhmana struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas, maka dapat dilihat perkembangan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), adapun ROE dapat dihitung dengan melihat selisih antara sisa hasil usaha bagian anggota dan modal sendiri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan menggunakan 45% sisa hasil usaha bagian anggota dari keseluruhan perolehan sisa hasil usaha pada tahun yang bersangkutan.

**Tabel 1.2. Perkembangan Profitabilitas (Return on Equity) Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka Tahun 2013-2017**

Tahun	SHU bagian anggota	N/T	Modal Sendiri	N/T	ROE	Kriteria
2013	19,571,894	3%	5,920,663,733	6,8%	0.33%	Sangat tidak sehat
2014	79,141,254	304%	6,405,921,871	7,6%	1.24%	Sangat tidak sehat
2015	347,265,211	339%	7,395,702,283	13,4%	4.70%	Tidak sehat
2016	558,456,188	61%	8,154,649,356	10,3%	6,85%	Tidak sehat
2017	83,982,853	(85)%	8,614,868,648	5,3%	0.97%	Sangat tidak sehat

Sumber: Laporan Rapat Anggota KPRI Kokardan Tahun Buku 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, namun persentasenya cenderung fluktuatif (naik-turun). Yakni dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,24%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,70%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,85%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,97%. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) jika dilihat berdasarkan standarisasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi berada dalam ketegori paling rendah yaitu 0,33% pada tahun 2013 dan paling tinggi yaitu 6,85% pada tahun 2016. Adapun standarisasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Standar Pengukuran Return On Equity (ROE)**

No	Standar	Kriteria
1	$\geq 21\%$	Sehat
2	15% s/d $< 21\%$	Cukup sehat
3	9% s/d $< 15\%$	Kurang sehat
4	3% s/d $< 9\%$	Tidak sehat
5	$< 3\%$	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan berada dalam kriteria sangat tidak sehat-tidak sehat, yang artinya biaya yang dikeluarkan oleh koperasi terlalu besar, pendapatan yang diperoleh kecil dan faktor lainnya.

Dana yang dihimpun oleh koperasi baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman dasarnya digunakan untuk kegiatan operasional dalam menjalankan usaha koperasi, dana atau modal yang digunakan koperasi yaitu untuk memberikan manfaat bagi anggota baik berupa sisa hasil usaha maupun manfaat ekonomi bagi anggota. Dengan diperolehnya sisa hasil usaha, koperasi dapat mensejahterakan para pemilik modalnya. Besarnya sisa hasil usaha haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan hanya sekedar mendapatkan keuntungan, tetapi kesejahteraan anggota sebagai pemilik modal juga harus terpenuhi.

Koperasi sebagai badan usaha tentunya harus memperhatikan laba atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan ataupun koperasi, karena baik buruknya struktur modal koperasi akan mempunyai efek yang langsung

terhadap posisi finansialnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal koperasi menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal koperasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu struktur modal.

Pendapatan yang diperoleh anggota menunjukkan manfaat langsung yang dirasakannya. Dengan partisipasi anggota yang aktif maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota pun akan besar. Manfaat ekonomi koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur kinerja koperasi yang realistis, sehingga bagaimana kondisi struktur modal tersebut. Struktur modal yang tinggi serta pengelolaan kinerja keuangan koperasi yang baik seharusnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi pun tinggi. Akan tetapi jika struktur modal yang tinggi dengan kinerja keuangan koperasi yang kurang baik sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, menunjukkan bahwa struktur modal tersebut tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan pada koperasi. Sementara ROE membandingkan sisa hasil usaha bagian anggota dengan modal sendiri, rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas/modalnya. Semakin besar ROE, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modalnya untuk menghasilkan profit.

Apabila kondisi koperasi tersebut dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva akan membantu penelitian ini, adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Eka Amelia Kusumaningrum (2010), dengan judul pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Hasil koefisien determinasi dari regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,131 atau 13,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 13,1 persen variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel tiga independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan sedangkan hanya sebesar 86,9 persen dijelaskan oleh variabel atau sebab lain di luar model.

Hasil penelitian tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Karena struktur modal sangat berperan terhadap pengembalian kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengukur struktur modal pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka dalam kemampuannya menghasilkan profitabilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha sehingga dapat dilihat sejauh mana manfaat ekonomi anggota yang diberikan oleh koperasi akan diangkat penelitian yang telah didukung oleh beberapa teori dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal dengan menggunakan DER dan perkembangannya pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.
4. Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota yang diperoleh pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian bermaksud untuk mengetahui seberapa besar Struktur Modal menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Struktur Modal dengan menggunakan DER dan perkembangannya pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.

2. Menguji dan mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.
4. Mengetahui seberapa besar Manfaat Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kabupaten Majalengka periode 2013-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan penulis diharapkan dapat berguna bagi pengembangan koperasi yang bersangkutan dan diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi:

1. Aspek Pengembangan Ilmu:
  - a. Manajemen, yaitu hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang perkoperasian dan manajemen keuangan serta struktur modal dalam mempengaruhi profitabilitas.
  - b. Peneliti lainnya, yaitu dapat memberikan sumbangan penelitian sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan judul yang bersangkutan.
2. Aspek Guna Laksana:

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengurus dan semua pihak yang berwenang dalam pembinaan dan pengembangan koperasi yaitu sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat dalam menentukan efisiensi struktur modal sehingga menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Sedangkan bagi anggota untuk lebih memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota, baik sebagai pemilik juga sebagai pelanggan.

### **1.5 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokardan Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalegka, Provinsi Jawa Barat.

